

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemaparan hasil penelitian telah sampai pada penghujung puncak pembahasan seputar kebahagiaan perspektif hadits, korelasi yang telah digali adanya hubungan dengan keimanan. Oleh sebab itu, kebahagiaan dalam perspektif hadits pada penelitian ini perlu dirincikan secara spesifik dan mendalam, agar terlihat jelas bahwa penelitian ini memiliki hasil.

1. Hadis hadis yang menggambarkan tentang kebahagiaan dunia dan akhirat yang penulis ambil dari segi definisi, karakteristik dan macam-macamnya, diantaranya: (1). Al-Bukhāri No. 133, Al-Bukhāri 4829, Muslim No. 4982, Muslim No. 4496, Al-Bukhāri No. 3611, Muslim No. 1054, Al-Bukhāri 2292, Muslim No. 3084, Al-Bukhāri No. 5965, Al-Bukhāri 5933, Al-Bukhāri No. 3304, Al-Bukhāri No. 5548, Muslim No. 4585, Al-BukhāMuslim No. 1054, Muslim No. 1631, Bukhārī No. 1631, Imām Tirmiziy No. 2330, Bukhārī No. 5547.

2. Relevansi kebahagiaan di dunia pada masa kini dalam perspektif hadis, berimplikasi pada perolehan kebahagiaan di akhirat kelak.

Wajah Berseri-seri: Menunjukkan kebahagiaan yang tercermin dari ekspresi wajah seseorang. Ini sering diartikan sebagai tanda sukses atau keberuntungan, dan dapat menandakan perasaan bahagia yang muncul dari peristiwa tertentu.

Merasa Senang: Kesenangan yang dirasakan sulit diwujudkan, terutama karena kehidupan yang penuh dengan penderitaan. Namun, merasa senang dapat timbul ketika seseorang menikmati pekerjaannya tanpa merasa terbebani.

Merasa Puas: Kepuasan merujuk pada perasaan cukup dan tenteram dalam hidup, baik secara lahir maupun batin. Kepuasan ini sering dikaitkan dengan kebahagiaan dan sering dibicarakan dalam berbagai kelompok.

Karakteristik Kebahagiaan

Memiliki Ketaqwaan: Kebahagiaan dapat dicapai dengan menjalankan perintah Allah dan berharap ridha-Nya. Ketaqwaan menjadi dasar utama untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Memiliki Lingkungan Baik: Lingkungan yang positif, seperti keluarga dan teman yang baik, dapat mendukung kebahagiaan. Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya bergaul dengan orang-orang baik dan menjauhi lingkungan yang negatif.

Bersyukur: Sikap syukur memberikan keberkahan dan dapat mengurangi stres serta meningkatkan kesejahteraan. Kisah Nabi Daud menunjukkan bahwa bersyukur penting meskipun seseorang telah banyak beribadah.

Macam-macam Kebahagiaan

Kebahagiaan Dunia:

Anak Shalih sebagai Aset: Memiliki anak yang shalih merupakan aset berharga dan lebih abadi dibandingkan kekayaan material.

Rezeki yang Cukup: Kebahagiaan bukan ditentukan oleh jumlah harta, melainkan oleh rasa cukup dan syukur terhadap apa yang dimiliki.

Kesehatan Jasmani: Kesehatan fisik penting untuk menjalani kehidupan dengan baik dan mencapai kebahagiaan.

Kebahagiaan Akhirat

Merasa Dekat dengan Allah: Dzikir dan ibadah seperti shalat Tahajjud dapat mendekatkan seseorang kepada Allah dan memberikan kebahagiaan akhirat.

Beramal Baik: Melakukan amal baik dan bertaubat sebelum meninggal dunia dapat memastikan kebahagiaan di akhirat, mengingat bahwa kebahagiaan dunia tidak selalu berbanding lurus dengan kebahagiaan akhirat.